

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM TERHADAP INFORMASI
AKUNTANSI GUNA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA UMKM DI
KABUPATEN MALANG**

Hermi Sularsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol, hermi_sularsih@yahoo.co.id

Abstrak: Informasi akuntansi sebagai alat pengontrolan dalam melakukan aktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehari-hari dalam pengambilan keputusan sehingga mampu meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kerajinan/industri yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan pemilik, variabel skala usaha, variabel lama usaha dan variabel masa memimpin usaha terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode analisa data yang di gunakan adalah Regresi Linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji F membuktikan bahwa variabel pendidikan pemilik, variabel skala usaha, variabel lama usaha dan variabel masa memimpin usaha berpengaruh secara simultan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dengan nilai F sebesar 7,249. Berdasarkan hasil uji t membuktikan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dengan nilai sebesar 5,821. Adapun skala usaha berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dengan nilai sebesar 4,551, variabel lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan sebesar 4,138 dan variabel masa memimpin usaha berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan sebesar 4,054. Sehingga yang perlu diterapkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Malang dalam menjalankan usahanya yaitu menerapkan akuntansi atau membuat laporan keuangan secara akuntansi yang berdampak pada pengontrolan arus kas aktivitas keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Kata Kunci: **Informasi Akuntansi, UMKM, Pengambilan Keputusan**

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Jawa Timur sangat pesat khususnya pertumbuhan ekonomi di kota Malang. Perkembangan usaha di kota Malang yang merupakan tempat strategis yang terkenal sebagai salah satu destinasi UMKM di Jawa Timur. Kota malang dikenal baik karena di cap dengan kota pendidikan, kota ini dikenal memiliki beberapa perguruan tinggi Negeri maupun swasta. Sehingga terkenal memiliki pendatang sebagian besar mahasiswa, menjadi tidak heran semakin

banyaknya UMKM yang berdiri di kota Malang ini. Selain itu kota Malang terkenal dengan kota pariwisata karena memiliki alam yang sangat indah dan di kelilingi oleh pegunungan. Sehingga kota Malang menjadi tempat yang strategis oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan data statistik, jumlah UMKM di Kota Malang mencapai 113 ribu unit. Jumlah ini naik dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 77 ribu unit. Dari data itu 87% atau sekitar 99 ribu masuk kategori usaha mikro yang

omzetnya kurang dari Rp. 300 juta setahun. (Tri Widyani, Suryamalang.com). sisanya terbagi kedalam kelompok usaha kecil dengan omzet Rp.300 juta hingga Rp. 1 miliar dan menengah diatas Rp. 1 miliar pertahun. Dengan adanya ribuan UMKM itu membuat Dinas Koperasi serius untuk mendampingi UMKM.

Perkembangan usaha kecil dan menengah sering mengalami berbagai masalah, yaitu keterbatasan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang berkualitas baik, informasi dan pemasaran (Astuti dan Widianto, 2003). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peluang untuk mendapat kredit sebagai tambahan modal. Hingga saat ini banyak program pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang diberikan oleh pemerintah dan perbankan. Salah satu program pemerintah Indonesia mengenai pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2009 ditargetkan Rp 20 Triliun, namun baru terealisasi sebesar 14,8 Triliun. Penyebab rendahnya penyaluran KUR kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena bank yang bertanggungjawab dalam penyaluran KUR sangat berhati-hati dalam penyaluran kredit, karena belum memiliki akses informasi yang memadai terkait kondisi UMKM (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013). Pembiayaan dari bank untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu syarat informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang harus disediakan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha yaitu ketidakmampuan penyediaan dan menggunakan informasi akuntansi (Astuti, 2007). Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan faktor utama yang

menimbulkan kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usaha. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan pemilik/manajer untuk menjalankan teknis akuntansi. Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan diperlukan oleh manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk menghadapi masalah yang dihadapi (Nichollas dan Holmes, 1989). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyudi (2009) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pemilik/manajer dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan sampel yang berada di Yogyakarta.

Dari data BPS dan kementerian koperasi dari seluruh kelas usaha bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati posisi sekitar 99%, artinya seluruh usaha di Indonesia, merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar, perkembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) cukup bagus dari tahun ketahun. Di Kota Malang sendiri UMKM menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Pertumbuhan ekonomi Kota Malang tahun 2017 mencapai 5,61% atau diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi jawa timur yaitu 5,5%. Di kota Malang perkembangan jenis usaha dari 2012-2014 yaitu : Pertanian/ternak 28,86%, kerajinan/industri 20,49%, perdagangan 38,15%, jasa dan sektor lain 11,50%, perkembangan usaha meningkat setiap tahun.

Kerajinan/industri dalam penelitian ini difokuskan pada jenis usaha yang tergolong di bidang kerajinan/industri

karena usaha ini memasarkan hasil kerajinan yang unik dengan bahan-bahan yang dianggap tidak bermanfaat, diubah menjadi yang bernilai harganya dengan berbagai kreatifitas yang dimiliki pemilik usaha. Di kota Malang bidang pendidikan dan pariwisata berkembang pesat, maka banyak industri kreatif yang ada yang turut menggerakan perekonomian daerah dan menunjang sektor pendidikan dan pariwisata, sehingga harus dilindungi dan diberdayakan. Berdasarkan riset-riset yang ada, maka penelitian ini akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan menggunakan variabel-variabel sebelumnya, yaitu pendidikan pemilik/manajer usaha, masa memimpin usaha, skala usaha dan lama usaha. Berdasarkan uraian yang ada maka peneliti mengambil judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM terhadap informasi akuntansi guna pengambilan keputusan pada UMKM di Kota Malang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya sudah disajikan dalam bentuk laporan (Sugiyono, 2010:3). Metode kuantitatif deskriptif yaitu metode yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi sekarang.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara

langsung oleh peneliti dari responden sehubungan dengan objek penelitian. Contohnya : jawaban atas daftar pertanyaan yang diberikan peneliti kepada pemilik/manajer yang bersangkutan, berupa data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, pengalaman usaha, umur usaha, penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Malang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari pihak lain. Dalam hal ini data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. kuesioner

kuesioner yaitu pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara tidak langsung, dengan menyebarluaskan lembar pertanyaan kepada responden. Sifat kuesioner yang digunakan yaitu tertutup, dimana alternative jawaban sudah disediakan yang sesuai dengan pendapat responden, dan ada data yang terbuka dengan tujuan untuk memperoleh jawaban-jawaban kualitatif yang mungkin tidak terjaring dengan pertanyaan tertutup.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menelaah buku-buku bacaan, diktat, dokumen yang mempunyai kaitan dengan masalah peneliti.

3. Studi Kepustakaan

studi kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dengan mencari referensi yang dianggap relevan dengan penelitian yang dibahas.

Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan digunakan dalam kesimpulannya

(Sugiyono, 2010, p.80) dalam Gunawan dan Adrianty (2013). Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tergolong di bidang kerajinan/industri yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM kota Malang yang berjumlah 907 usaha. Dipilihnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang sebagai populasi karena pertumbuhan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Malang sangat pesat dan berkembang.

Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2000) dalam Mulyani (2014). Sampel yang digunakan diambil secara acak (*simple random sampling*). Sampel yang baik harus memenuhi dua buah kriteria, yaitu akurat dan presisi. Akurat adalah sampel yang tidak bias. Sedangkan presisi adalah kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) yang rendah. Penentuan sampel jika dalam jumlah besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% -15 % tergantung dari : (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana; (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana; (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang resikonya besar. Berdasarkan uraian diatas sampel yang diambil 10% dari jumlah populasi yaitu $10 \% \times 907 = 90,7$ dibulatkan menjadi 90 UMKM yang tergolong dalam jenis usaha kerajinan/industri yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang.

Metode Analisis Data

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat digunakan dengan melihat nilai *correlated item*. Total *correlation* dengan kriteria

sebagai berikut : jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka indikator tersebut dikatakan “valid” (Ghozali, 2006). Namun sebaliknya, jika nilai (r) hitung lebih kecil dari (r) tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan “tidak valid”.

Uji reliabilitas yaitu suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpha* dari masing – masing instrument dalam suatu variabel instrument. Instrument dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2005)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati normal untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan uji statistik. *Test statistic* yang digunakan antara lain analisis grafik, histogram, normal *probability plots* dan *kolmogorov – smirnov test* (Ghozali 2005, p :110 -115).

2. Uji Multikolinear

Uji multikolinear bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka variabel tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinear di dalam regresi dalam penelitian ini maka digunakan R kwadrat (R^2). R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individu variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat, maka terjadi multikolinear atau

dapat menggunakan *matrix tolerance* dengan program SPSS.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah *autokorelasi*. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*, sedangkan pada data *cross section*, masalah autokorelasi relative jarang terjadi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durban Watson Test* untuk menguji adanya autorelasi. Uji ini dimaksud untuk mendeteksi adanya autorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada lain diantara variabel independen. Dan menggunakan perhitungan dengan program SPSS.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokesdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residul satu pengamat ke pengamat lainnya tetap, maka disebut *homokesdastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas* maka digunakan uji park. Apabila koefisien parameter beta (β) dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukan dalam data model empiris yang diestimasi terjadi *heterokedastisitas*, dan sebaliknya jika parameter beta (β) tidak signifikan secara statistik, maka asumsi *homokesdastisitas* pada data model tersebut tidak dapat ditolak.

Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi peneliti

menggunakan tiga pengujian yaitu secara parsial (uji t), secara menyeluruh atau simultan (uji F).

Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau menggunakan rumus P value. Untuk mengetahui besarnya tingkat nilai t tabel berdasarkan tabel t , ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima.

Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Untuk mengetahui nilai F tabel tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan kriteria uji digunakan adalah jika F hitung $>$ F tabel dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel dependen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen*. Apabila F hitung $<$ F tabel dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak. Analisis regresi linear berganda (*multivariate regression*) merupakan suatu model dimana variabel terikat bergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis 1 sampai hipotesis 4 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi X_1

b_2	= Koefisien Regresi X_2
b_3	= Koefisien Regresi X_3
b_4	= Koefisien Regresi X_4
X_1	= Pendidikan Pemilik
X_2	= Skala Usaha
X_3	= Umur usaha
X_4	= Masa Memimpin Usaha
e	= Faktor Kesalahan (<i>Error</i>)

X3.1	1,000	Valid
X4.1	0,591	
X4.2	0,541	
X4.3	0,243	
X4.4	0,335	
Y.1	0,765	
Y.2	0,651	

Sumber : Diolah, 2018

Dalam tabel membuktikan bahwa semua item pernyataan dari variabel pendidikan pemilik (X_1), variabel skala usaha (X_2), variabel lama usaha (X_3), variabel masa memimpin usaha (X_4) dan variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y) masing-masing mempunyai r hitung (nilai korelasi) lebih besar dari nilai r tabel 0,227 dengan demikian bahwa semua item pernyataan untuk semua variabel dinyatakan valid atau sah.

Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Alpha	Keterangan
(X_1)	0,747	0,6	Reliabel
(X_2)	0,764		Reliabel
(X_3)	0,728		Reliabel
(X_4)	0,762		Reliabel
Y	0,740		Reliabel

Sumber : Diolah, 2018

Berdasarkan tabel terdapat 17 kuesioner yang kosong atau tidak diisi oleh pelaku UMKM Kabupaten Malang, jadi dari jumlah kuesioner yang ditentukan untuk diolah sebanyak 73 kuesioner.

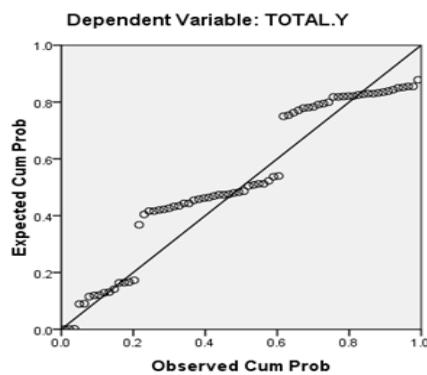
Uji Validitas

Var/No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X1.1	0,317	0,227	Valid
X1.2	0,448		Valid
X1.3	0,582		Valid
X1.4	0,527		Valid
X1.5	0,404		Valid
X2.1	0,623		Valid
X2.2	0,494		Valid
X2.3	0,479		Valid

Dalam tabel dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel pendidikan pemilik (X_1), variabel skala usaha (X_2), variabel lama usaha (X_3), variabel masa memimpin usaha (X_4) dan variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y) mempunyai koefisien Alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian data atau item pernyataan untuk semua variabel dinyatakan reliabel

Uji Normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Diolah, 2018

Dari gambar normal *P-Plot Of Regresion Standardized Residual* diketahui bahwa variabel pendidikan pemilik (X_1), variabel skala usaha (X_2), variabel umur usaha (X_3), variabel masa memimpin usaha (X_4) dan variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y) dinyatakan normal karena penyebaran data (titik) mengikuti dan membentuk garis lurus mendekati sudut 45° .

Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
(X_1)	1.037	Non Multikolinieritas
(X_2)	1.090	Non Multikolinieritas
(X_3)	1.412	Non Multikolinieritas
(X_4)	1.360	Non Multikolinieritas

Sumber : Diolah, 2018

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda

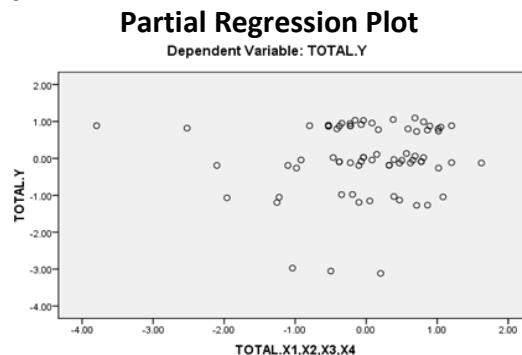
Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Constant	3,632		7,055	0,000	Signifikan
(X_1)	0,980	0,601	5,821	0,000	Signifikan
(X_2)	0,970	0,570	4,551	0,004	Signifikan
(X_3)	0,821	0,520	4,138	0,010	Signifikan
(X_4)	0,706	0,508	4,054	0,011	Signifikan
R Square = 0,674					

Sumber : Diolah, 2018

Dari tabel dapat dibuat persamaan regresi untuk mengukur tingkat pengaruh dari variabel pendidikan pemilik (X_1),

Dari tabel dinyatakan bahwa variabel pendidikan pemilik (X_1), variabel skala usaha (X_2), variabel lama usaha (X_3) dan variabel masa memimpin usaha (X_4) tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.000.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Diolah, 2018

Berdasarkan gambar dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dari keseluruhan variabel, karena posisi penyebaran titik-titik (data) terletak di antara nilai 0 dari sumbu X dan sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,428

Sumber : Diolah, 2018

Dari tabel diketahui bahwa nilai Durbin Watson (d) sebesar 2,428 dengan demikian nilai (d) ada di antara -4 sampai 4 maka data dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

variabel skala usaha (X_2), variabel umur usaha (X_3), variabel masa memimpin usaha (X_4) terhadap variabel penggunaan

informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y). Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y : 3,632 + 0,980X_1 + 0,970X_2 + 0,821X_3 + 0,706 X_4$$

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Variabel	F hitung	F tabel	Sig t
(X ₁), (X ₂), (X ₃), (X ₄)	7,249	2,480	0,009

Sumber : Diolah, 2018

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} nilai F_{hitung} sebesar 7,249 (Sig. F = 0,009). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,249 > 2,460$) yang berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel pendidikan pemilik (X_1), variabel skala usaha (X_2), variabel umur usaha (X_3) dan variabel masa memimpin usaha (X_4) berpengaruh terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y).

Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig t
(X ₁)	5,821	1,980	0,000
(X ₂)	4,551		0,004
(X ₃)	4,138		0,010
(X ₄)	4,054		0,011

Sumber : Diolah, 2018

Berdasarkan tabel dapatkan nilai t_{hitung} variabel pendidikan pemilik (X_1) sebesar 5,821 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980 artinya variabel pendidikan pemilik (X_1) berpengaruh terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y). Sedangkan nilai t_{hitung} variabel skala usaha (X_2) sebesar 4,551 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,658 artinya variabel skala usaha (X_2) berpengaruh terhadap terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y). Adapun nilai t_{hitung} variabel umur usaha (X_3) sebesar 4,138 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980 artinya variabel umur usaha (X_3) berpengaruh terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan

keputusan (Y), dan nilai t_{hitung} variabel masa memimpin usaha (X_4) sebesar 4,054 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980 artinya variabel masa memimpin usaha (X_4) berpengaruh terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y). Sedangkan didapatkan nilai signifikan dibawah 0,050 yang artinya variabel pendidikan pemilik (X_1), variabel skala usaha (X_2), variabel umur usaha (X_3) dan variabel masa memimpin usaha (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel pendidikan pemilik (X_1), variabel skala usaha (X_2), variabel umur usaha (X_3) dan variabel masa memimpin usaha (X_4) berpengaruh terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y) dengan nilai *Unstandardized Coefficients* (B) untuk variabel pendidikan pemilik (X_1) sebesar 0,980, variabel skala usaha (X_2) sebesar 0,970, variabel umur usaha (X_3) sebesar 0,821, dan variabel masa memimpin usaha (X_4) sebesar 0,706.

Hasil uji F membuktikan bahwa variabel pendidikan pemilik (X_1), variabel skala usaha (X_2), variabel umur usaha (X_3) dan variabel masa memimpin usaha (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y) dengan nilai F sebesar 7,249. Sedangkan hasil uji t membuktikan bahwa variabel pendidikan pemilik (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y) dengan nilai sebesar 5,821. Adapun variabel skala usaha (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y) dengan nilai sebesar 4,551, variabel umur usaha (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y) sebesar

4,138 dan variabel masa memimpin usaha (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Y) sebesar 4,054.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan pada UMKM kerajinan/industri yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang yaitu faktor pendidikan pemilik, faktor skala usaha, faktor lama usaha dan faktor masa memimpin usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan maka yang perlu diterapkan pelaku UMKM Kabupaten Malang dalam menjalankan usahanya sehingga mampu mengontrol arus kas aktivitas usaha yaitu menerapkan akuntansi atau membuat laporan keuangan secara akuntansi.

Adapun pengguna akuntansi bagi kelancaran aktivitas UMKM Kabupaten Malang yaitu sebagai alat hitung menghitung, sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan dan sebagai akuntansi yang diterapkan sejalan dengan (atau sebagai bentuk pengamalan) ajaran agama. Informasi akuntansi berkaitan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu usaha, baik usaha jasa, dagang maupun manufaktur. Agar informasi dapat dimanfaatkan oleh manajer atau pemilik usaha, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk yang bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Arus informasi keuangan dari perusahaan kecil sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan terutama oleh pelaku bisnis. Informasi akuntansi diharapkan dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang bisa mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan

tentang kegiatan ekonomi. Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen usaha dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dalam usaha. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam rangka menyusun proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang. Dengan menyusun proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan akan kas.

Adapun yang perlu dilakukan pihak Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang yaitu memberikan sosialisasi kepada Pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan sehingga mampu memberikan pemahaman yang baru kepada Pelaku UMKM tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang baik memiliki kriteria seperti informasi harus dapat diandalkan, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dimengerti dan dapat diuji. Dapat diandalkan artinya bebas dari kesalahan, harus menunjukkan kejadian atau aktifitas perusahaan secara tepat. Relevan artinya informasi tersebut bermanfaat bagi pemakainya. Relevansi orang berbeda-beda atau sama lainnya. Tepat waktu artinya informasi harus tepat waktu, karena informasi yang tidak berguna bagi pengambilan keputusan. Lengkap artinya informasi tersebut memuat seluruh data yang relevan. Informasi tersebut dapat bermanfaat jika disajikan dengan tetap sehingga dapat dimengerti oleh pengguna. Informasi tersebut dapat diuji berarti dua orang independen dapat memproduksi informasi yang sama.

Informasi akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan usaha. Hal ini memungkinkan para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Para pelaku UMKM tidak hanya dapat menghitung untung atau rugi,

tetapi yang terpenting untuk dapat memahami makna untung atau rugi bagi usahanya. Laporan keuangan yang merupakan bagian dari akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika ingin mengembangkan usahanya. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan UMKM. Standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan harus diterapkan secara konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulannya yaitu :

1. Hasil uji t membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan pada UMKM kerajinan/industri yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang yaitu :
 - a) variabel pendidikan pemilik berpengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusandengan nilai sebesar 5,821.
 - b) variabel skala usaha berpengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusandengan nilai sebesar 4,551.
 - c) variabel umur usaha berpengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusandengan nilai sebesar 4,138.
 - d) variabel masa memimpin usaha berpengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusandengan nilai sebesar 4,054.

Adapun yang perlu dilakukan pihak Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten

Malang yaitu memberikan sosialisasi kepada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam membuat laporan keuangan sehingga mampu memberikan pemahaman yang baru kepada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi.

2. Berdasarkan hasil uji F membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kerajinan/industri yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang yaitu variabel pendidikan pemilik, variabel skala usaha, variabel umur usaha dan variabel masa memimpin usaha berpengaruh secara simultan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusandengan nilai F sebesar 7,249. Sehingga yang perlu diterapkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Malang dalam menjalankan usahanya yaitu menerapkan akuntansi atau membuat laporan keuangan secara akuntansi yang berdampak pada pengontrolan arus kas aktivitas keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka saran yang diberikan peneliti yaitu :

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan agar menerapkan akuntansi atau membuat laporan keuangan dalam menjalankan aktivitas sehingga mampu mengontrol pengeluaran dan pemasukan usaha yang seimbang.
2. Bagi Dinas Koperindag Diharapkan untuk dapat membina dan memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar

- usaha mereka jadi jauh lebih baik kedepannya. Contohnya pelatihan di bidang akuntansi yaitu tentang bagaimana mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam pengambilan judul yang sama lebih berfokus dalam mengetahui penerapan Akuntansi sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih aktual.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode penelitian*. Bina Aksara. Yogyakarta

Astuti. 2007. *Pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di kabupaten Kudus.* Thesis dipublikasikan. UNDIP

Badan Pusat Statistik (BPS). 2003. *Profil Usaha Kecil Dan Menengah Tidak Berbadan Hukum Di Indonesia Tahun 2003*. Jakarta: BPS.

Belkaoui, A.R. 2000. *Accounting Theory*. Fourth Edition, Business Press, Thomson

Dinas Koperasi dan UKM. 2018. Kabupaten Malang

Handayani, Bestari Dwi. 2011. *Faktor yang memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal Akuntansi Manajemen. September 2011, Vol. 11 NO. 1

Holmess, Scott and Des Nicholls. 1988. *An Analysis of the Use of Accounting By Australian Small Business*. *Journal of Small Business Management*

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Salemba Empat

Murniati. 2002. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada pengusaha kecil dan menengahdi Jawa Tengah*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Pinasti,Margani. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Ekpserimen*.

Diaksesdari <https://info.perbanasinstiute.ac.id>

Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2006. *Sistem informasi Akuntansi*. Edisi 9, Salemba Empat.Jakarta

Gunawan Sherly, dan Ardianti R.R. Retno. 2013. *Analisa Entrepreneurial Motivation Dan Inovasi Produk Pada Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Di Jawa Timur Pada Sektor Informal*.Jurnal. AGORA Vol. 1, No. 3, (2013)

Solovida, Grace Tianna. 2003. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah* di Jawa Tengah. Semarang: Program Pasca Sarjana UNDIP Semarang.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung

Tambunan, Tulus. 2000. *Perusahaan Kecil dan Menengahdi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta

UU No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian

Umar, H. (2007). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*(2th ed.). Raja Grafindo. Jakarta:

Wanda J.N. Tumbol., A.T. Poputra., T. Runtu. 2014. *Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Bakso Pada Bakso Pasuruan*.Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1440-1447.